

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III membahas tentang metode penelitian, adapun hal-hal yang tercantum didalamnya yaitu : metode, design, dan pendekatan penelitian, partisipan dalam penelitian, definisi operational variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen yang digunakan dalam penelitian, pengembangan instrumen penelitian, prosedur penelitian, rumusan intervensi, dan analisis data dalam mengolah hasil penelitian.

A. Pendekatan, Metode, dan Desain

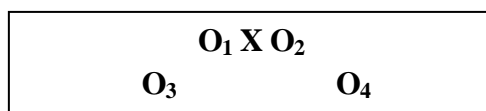
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *mix methods*, yaitu pendekatan yang mengkombinasikan antara pendekatan kualitatif dengan penelitian kuantitatif (Creswell, 2010, hlm.5). Menurut pendapat Sugiono (2011, hlm. 404) menyatakan bahwa metode penelitian *mix methods* adalah suatu metode pendekatan yang menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif. Adapun penempatan metode kualitatif dan kuantitatif pada dalam penelitian ini tersaji pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Penempatan Metode Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Penelitian

No	Metode Kualitatif	Metode Kuantitatif
1	Uji Instrumen oleh pakar	Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen
2	Uji keterbacaan butir item Instrumen	Perhitungan hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>
3	Validasi Program Bimbingan	Uji keefektifan Program yang dilaksanakan
4	Deskripsi dari hasil observasi, wawancara dan catatan selama kegiatan di Lapangan	-

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen dengan desain *nonequivalent pretest-posttest control group design* (*pretest-posttest* dua kelompok) yaitu desain penelitian yang dilaksanakan pada dua kelompok, yakni kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok

kontrol merupakan kelompok pembandingan. Kedua kelompok dikenakan pengukuran sebanyak dua kali sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Skema model penelitian *nonequivalent pretest-posttest control group design* adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2006, hlm. 116).



Gambar 3.1
Struktur desain *Non Equivalent Control Group*

Keterangan :

- O_1 = *Pre-test* pada kelas eksperimen.
- O_3 = *Pre-test* pada kelas kontrol.
- X = *Treatment* dengan Teknik Modeling terhadap kelas eksperimen.
- O_2 = *Post-test* pada kelas eksperimen.
- O_4 = *Post-test* pada kelas kontrol.

(Sugiyono, 2011, hlm. 79)

B. Populasi dan sampel penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Laboratorium Percontohan UPI yang terdiri dari 42 siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive* setelah melihat hasil dari *pre-test* yaitu 9 orang siswa pada tiap kelompok eksperimen dan kontrol yang masing-masing terdiri dari 3 siswa yang berada pada kategori perilaku agresif tinggi, sedang, dan rendah.

C. Definisi Operational Variabel Penelitian

1. Perilaku Agresif (variabel terikat)

Definisi operational perilaku agresif dalam penelitian ini adalah segala bentuk perilaku siswa kelas IV SD Laboratorium Percontohan UPI yang bermaksud untuk menyakiti teman sekelas baik secara fisik maupun mental. Indikator dari perilaku agresif antara lain agresif fisik dan agresif verbal, baik secara fisik langsung, verbal langsung, dan verbal tidak langsung.

2. Teknik Modeling (variabel bebas)

Teknik modeling adalah suatu pendekatan perubahan tingkah laku yang menggunakan metode observasi melalui contoh langsung atau *symbolic* yang mengajarkan siswa perilaku yang tepat, mempengaruhi sikap dan nilai, dan mengajarkan keterampilan sosial. Tahapan teknik modeling antara lain proses memperhatikan, proses retensi, proses reproduksi motorik, dan proses motivasi.

D. Teknik Pengumpulan data

1. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Narbuko, 2005, hlm.70). Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan yaitu dengan observasi sistematis yaitu observasi dilakukan menggunakan instrumen pengamatan (Arikunto, 2006, hlm. 157). Adapun Panduan observasi (catatan berkala) adalah sebagai berikut.

a) Identitas subjek

- 1) Nama :
- 2) Kelas :
- 3) Tanggal/waktu observasi :
- 4) Tempat observasi :

b) Aspek yang diamati : Perilaku Agresif

Tabel 3.2
Catatan berkala perilaku agresif siswa

Aspek Perilaku	Indikator perilaku	Frekuensi	Intensitas
Agresif Fisik	1. Memukul		
	2. Menonjok		
	3. Menendang		
	4. Menampar		
	5. Menyikut		
	6. Mencakar		
	7. Menjambak		
	8. Mencubit		
Agresif Verbal	1. Mengejek		
	2. Mengancam		
	3. Memanggil dengan sebutan yang jelek		
	4. Mengeluarkan kata-kata yang kotor		

Hananda Fitra Pranatha, 2017

BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN BEHAVIORAL TEKNIK MODELING UNTUK MEREDUKSI PERILAKU AGRESIF ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	5. Membentak		
--	--------------	--	--

2. Wawancara

Mendapatkan catatan perilaku agresif melalui observasi langsung tidak selalu fisibel, karena pada suatu keadaan tertentu memungkinkan peneliti tidak menemukan kondisi-kondisi yang dapat mengakibatkan kemunculan perilaku agresif untuk diobservasi. Pengumpulan data lainnya adalah dengan cara wawancara langsung kepada subjek yang akan diteliti, adapun kisi-kisi dari pertanyaan perilaku agresif tercantum pada tabel berikut :

Tabel 3.3
Kisi-kisi pertanyaan wawancara perilaku agresif siswa

Aspek perilaku	Kisi-kisi pertanyaan
Agresif fisik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa pernah melakukan agresif fisik 2. Kepada siapa perilaku agresif tersebut dilakukan 3. Bagaimana bentuk perilaku agresif yang dilakukan 4. Kapan perilaku agresif tersebut dilakukan 5. Mengapa perilaku tersebut dilakukan
Agresif verbal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa pernah melakukan agresif verbal 2. Kepada siapa perilaku agresif tersebut dilakukan 3. Bagaimana bentuk perilaku agresif yang dilakukan 4. Kapan perilaku agresif tersebut dilakukan 5. Mengapa perilaku tersebut dilakukan

3. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket perilaku agresif siswa yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya untuk mendapatkan data siswa yang memiliki perilaku agresif baik tinggi, sedang, dan rendah

E. Instrumen

Instrumen yang digunakan merupakan instrumen untuk mengetahui tingkat perilaku agresif. Instrumen tersebut dikembangkan merujuk pada konsep yang dikembangkan oleh Berkowitz (2006: 20) yaitu agresi fisik langsung, agresi fisik tidak langsung, agresi verbal langsung, dan agresi verbal tidak langsung.

Instrumen tersebut berbentuk angket yang menggunakan skala sebagai pedoman pemberian skor yang digunakan dalam penelitian yaitu Skala *Guttman*. Menurut Sugiono (2013, hlm. 134) skala *Guttman* digunakan untuk mengukur

sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, adapun penilaian skala tercantum pada tabel berikut.

Tabel 3.4
Skala pemberian skor perilaku agresif

Jawaban alternative	Pemberian skor (item +)	Pemberian Skor (Item -)
Ya	1	0
Tidak	0	1

Adapun kisi-kisi instrumen sebelum *judgement* oleh pakar adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Intrumen Perilaku Agresif (Sebelum uji coba)

Aspek	Indikator	Deskriptor	Item (+)	Item (-)	Jumlah
1. Fisik	1.1 Langsung	Memukul	1,2	3	3
		Menendang	4	5	2
2. Verbal	2.1 Langsung	Mencibir	6	7	2
		Mengancam	8	9	2
		Memberikan nama julukan	10	11	2
		Mengumpat	12	13	2
	2.2 Tidak Langsung	Mendiamkan	14	15	2
		Menyebarkan Cerita	16	17	2
		Menyindir	18	19	2
Jumlah			10	9	19

F. Pengembangan Instrumen Penelitian

Setelah selesai menyusun instrument penelitian, maka dilakukan pengujian instrument sebagai bagian dari tahap pengembangan instrumen penelitian sebelum mengadakan kegiatan pengumpulan data yang sesungguhnya pada objek penelitian. Tahapan pengembangan instrumen meliputi ;

1. Uji kelayakan Instrumen

Sebelum instrumen disebarkan dan menjadi alat ukur untuk melihat perilaku agresif pada anak, instrumen *judgement* terlebih dahulu secara

rasional oleh kelompok penilai dari dosen Bimbingan Dan Konseling yang berkompeten untuk memvalidasi materi (content), konstruk (construct) dan bahasa instrumen.

Instrumen ditimbang oleh 2 orang dosen yaitu Dr. Nur Hudaya M.Pd sebagai ahli di bidang metodologi dan pengukuran psikologi dan Dr. Ipah Saripah M.Pd sebagai dosen perkembangan anak. Berdasarkan uji materi (konten), konstruk dan bahasa oleh kedua pakar tersebut, maka diperoleh beberapa masukan yakni beberapa item diperbaiki redaksi bahasanya, dan ditambahkan keseluruhan item dari 19 menjadi 36 item. Adapun kisi-kisi Instrumen setelah di uji oleh ahli ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 3.6
Tabel Kisi-Kisi Instrumen Setelah *Judgement* Ahli

Aspek	Indikator	Deskriptor	Item positif	Item negatif	Jumlah
1. Fisik	1.1 fisik langsung	Memukul dengan tangan kosong	1,3,4	2	4
		Memukul dengan benda	5	6	2
		Menendang	7	8	2
		Menampar	9	10	2
		Menyikut	11,12	13	3
		Mendorong	14	-	1
		Mencakar	15	16	2
		Menjambak	17	18	2
		Mencubit	19	20	2
2. Verbal	2.1 verbal langsung	Mengejek	21	22	2
		Mengancam	23	24	2
		Memberikan nama julukan	25	26	2
		Mengumpat	27	28	2
		Membentak	29	30	2
	2.2 verbal tidak langsung	Mendiamkan	31	32	2
		Menyebarkan cerita	33	34	2
		Menyindir	35	36	2
Total			20	16	36

2. Uji keterbacaan

Sebelum instrumen perilaku agresif diuji validitas, terlebih dahulu dilakukan uji keterbacaan kepada sampel yaitu 5 orang siswa kelas 4 SD untuk

melihat kelayakan bahasa instrumen. Setelah uji keterbacaan pernyataan yang tidak dipahami direvisi hingga bahasa tersebut mudah dipahami oleh siswa tersebut. Berdasarkan hasil uji keterbacaan maka didapatkan kesimpulan ;

- a. petunjuk pengerjaan instrumen sudah dipahami responden ;
- b. pernyataan dari tiap butir item sudah dipahami responden.

3. Pengujian Validitas Butir Item

Jenis validitas yang akan diuji dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Suatu alat ukur dikatakan valid apabila telah cocok dengan konstruksi teoritis yang telah menjadi dasar penyusunannya. Pengujian validitas alat ukur ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan tiap skor pada tiap item dengan skor totalnya. Oleh karena skala dalam penelitian ini merupakan skala dikotomis maka untuk mendapatkan koefisien korelasi antar skor item dan skor total digunakan formula perhitungan dengan *item mean* (Crocker dan Aglina, 1986, hlm. 90).

Klasifikasi untuk menginterpretasikan hasil perhitungan koefisien validitas menurut Drummond, J. Robert & Jones, D. Karyn (2010, hlm.100), dapat dilihat pada tabel 3.7 sebagai berikut.

Tabel 3.7
Interpretasi Koefisien Validitas

No	Interpretasi Koefisien Validitas	Kualifikasi
1	<i>Very high</i>	>.50
2	<i>High</i>	.40-.49
3	<i>Moderate/Acceptable</i>	.21-.40
4	<i>Low/Unacceptable</i>	<.20

Setelah Instrumen diuji oleh pakar dan uji keterbacaan oleh siswa, kemudian dilakukan uji validitas instrumen perilaku agresif dilakukan pada 26 siswa kelas 4 SDN Cibabat Mandiri 2. Data kemudian diolah menggunakan *item mean*. Pengujian validitas dilakukan terhadap 36 item pernyataan dengan jumlah subjek 26 siswa. Dari 36 item diperoleh 26 item yang Valid dan 10 item yang tidak valid. Namun tiap butir yang valid memadai dan mewakili tiap

aspek yang akan diukur. Berikut disajikan dalam bentuk tabel hasil uji validitas butir item.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Butir Item

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	1,3,6,7,9,10,12,13,15,16,17,19,20,21,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,35,36	26
Tidak Valid	2,4,5,8,11,14,18,22,33,34	10

4. Uji Reliabilitas data

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat tingkat kepercayaan suatu item dalam menghasilkan skor yang relative konsisten. Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen perilaku agresif pada penelitian ini yaitu menggunakan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Sebagai tolak ukur, digunakan rentang koefisien berdasarkan Sugiyono (2009, hlm.257) reliabilitas yang tersaji pada tabel berikut :

Tabel 3.9
Kategori Reliabilitas Intrumen

Batasan	Derajat keterbacaan
0,00 - 0.199	Sangat rendah
0.20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Cukup
0,60 - 0,799	Tinggi
0,80 - 1,00	Sangat tinggi

Hasil uji reliabilitas menunjukkan hasil sebesar 0,787 termasuk pada kategori tinggi berdasarkan klasifikasi reliabilitas menurut Guilford.

Berdasarkan hasil uji ahli, uji keterbacaan, uji validitas dan reliabilitas dengan tingkat derajat kepercayaan yang tinggi, dengan demikian instrumen perilaku agresif anak dapat menghasilkan skor secara konsisten dan dapat digunakan oleh peneliti. Kisi-kisi instrumen setelah dilakukan judgement ahli, uji keterbacaan dan uji coba tersaji pada tabel 3.7 sebagai berikut.

Hananda Fitra Pranatha, 2017

BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN BEHAVIORAL TEKNIK MODELING UNTUK MEREDUKSI PERILAKU AGRESIF ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.10
Kisi-kisi Instrumen Perilaku Agresif setelah *Judgement* Ahli dan Uji Coba

Aspek	Indikator	Deskriptor	Item positif	Item negatif	Jumlah
1. Fisik	1.1 fisik langsung	Memukul dengan tangan kosong	Saya memukul teman yang membuat saya marah (1) Saya menonjok teman yang tidak saya sukai (2)	-	2
		Mengganggu	-	Saya menjauh ketika teman mengganggu (3)	1
		Menendang	Saya menendang teman dengan sengaja (4)	-	1
		Menampar	Saya menampar pipi teman dengan sengaja (5)	Saya menepuk dengan pelan pundak teman ketika bertemu (6)	2
		Menyikut	Saya menyikut teman dengan sengaja ketika berpapasan (7)	Ketika berpapasan dengan teman saya menjaga siku agar tidak menyentuh teman (8)	2
		Mencakar	Saya mencakar bagian tubuh teman dengan sengaja (9)	Ketika kuku saya panjang saya menjaga gerakan agar kuku saya tidak melukai teman (10)	2

Hananda Fitra Pranatha, 2017

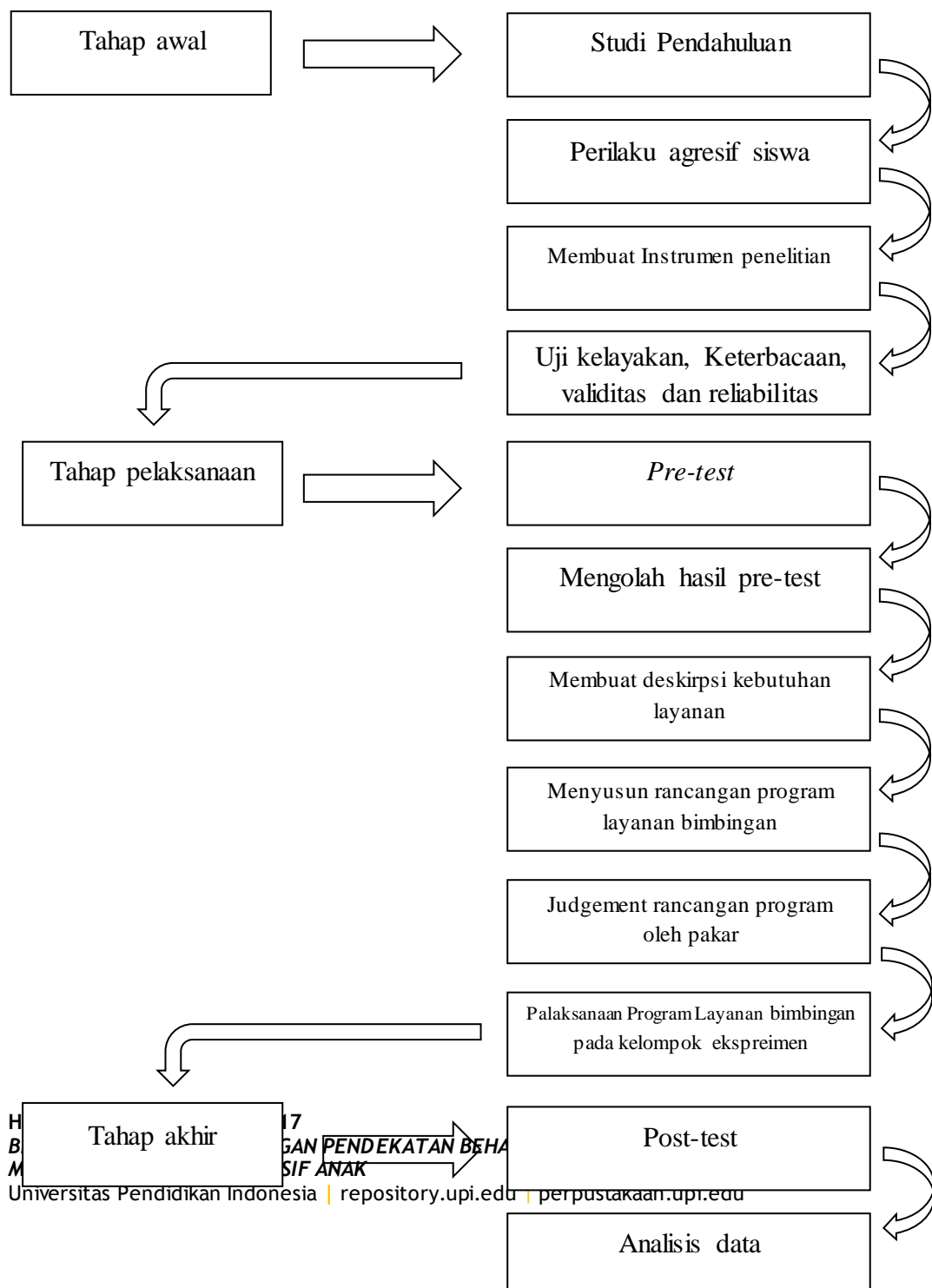
BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN BEHAVIORAL TEKNIK MODELING UNTUK MEREDUKSI PERILAKU AGRESIF ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek	Indikator	Deskriptor	Item positif	Item negatif	Jumlah
		Menjambak	Saya menjambak rambut teman ketika marah (11)	-	2
		Mencubit	Saya mencubit teman agar dia merasa sakit (12)	Saya mencolek teman ketika bertanya (13)	2
2. Verbal		Mengejek	Saya mengejek teman yang berwajah jelek (14)	-	1
		Mengancam	Saya mengancam teman yang pelit (15)	Saya berlapang dada ketika ada teman yang tidak menuruti saya (16)	2
	2.1 verbal langsung	Memberikan nama julukan	Saya memanggil teman dengan nama lelucon yang jelek (17)	Saya memanggil teman dengan sebutan yang baik (18)	2
		Mengumpat	Saya mengeluarkan kata-kata kotor ketika berbicara (19)	Walaupun saya sedang marah saya tetap menjaga kata-kata agar tidak menyakiti teman (20)	2
		Membentak	Saya membentak teman ketika dia berbuat salah meskipun kesalahannya kecil (21)	Saya menegur teman dengan kata-kata yang halus (22)	2
	2.2 verbal tidak langsung	Mendiamkan	Saya tidak menyapa teman yang tidak saya suka (23)	Saya tetap baik kepada teman walaupun dia nakal (24)	2
		Menyindir	Saya menertawakan teman agar dia malu (25)	Saya menasehati teman dengan cara yang baik (26)	2
Total			15	11	26

G. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.2 **Prosedur Penelitian**

H. Rumusan Program Layanan Teknik Modeling untuk Mereduksi Perilaku Agresif Siswa Kelas IV SD Laboratorium Percontohan UPI Tahun Pelajaran 2016/2017

1. Rasional

Anak usia sekolah dasar berada pada rentangan masa perkembangan kanak-kanak yang berada pada rentang usia 6 hingga 12 tahun. Masa ini ditandai dengan kondisi untuk menyesuaikan diri maupun sosial terhadap lingkungan anak mulai belajar mengenal emosi yang ada pada dirinya dalam menghadapi situasi sosial. Di sekolah dasar anak-anak dididik oleh guru untuk menjadi pribadi yang baik dengan mengenal norma-norma, bersikap sopan, jujur, serta diajarkan memberikan emosi yang tepat dalam menanggapi suatu situasi baik mengenai hal-hal yang menyenangkan maupun yang dirasa mengganggu atau kurang berkenan bagi anak. Namun pada proses belajar dalam menyelesaikan tugas perkembangan tidak semua anak dapat langsung menjadi pribadi yang ideal sebagaimana diharapkan oleh orang tua maupun guru yang mengajar di sekolah, karena masa ini merupakan masa dimana anak mengalami perubahan diri yang dimanifestasikan dalam bentuk sifat *trotzalter* atau keras kepala. Sikap ini secara umum ditunjukkan oleh anak usia sekolah dasar yang terjadi akibat beberapa sebab seperti kesadaran fisik, sifat, dan merasa fikiran lebih maju daripada orang lain serta memiliki keyakinan yang dianggapnya benar (Desmita, 2012, hlm. 24). Terdapat beberapa label yang biasa digunakan untuk anak usia sekolah. Label yang sering dipergunakan orangtua, yaitu usia yang menyulitkan, usia tidak rapi, dan usia bertengkar, karena pada fase ini kanak-kanak sedang mengalami tahap perkembangan emosi, sebagai contoh kanak-kanak belajar bagaimana

Hananda Fitra Pranatha, 2017

BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN BEHAVIORAL TEKNIK MODELING UNTUK MEREDUKSI PERILAKU AGRESIF ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengendalikan ekspresi perasaan takut, marah, cemburu, atau bahkan kesedihan yang nyata (Hurlock, 1980, hlm. 210).

Perilaku agresif merupakan salah satu bentuk perilaku negatif yang sering dialami individu pada masa anak-anak. Perilaku agresif memiliki berbagai bentuk, Tin Suhardini (2002, hlm. 5), menyatakan bahwa bentuk perilaku agresif ada dua, yaitu agresif verbal (menyerang dengan kata-kata, memaki) dan agresif non verbal (menyerang dengan perbuatan). Adapun ahli lain yang mengklasifikasikan perilaku agresif sama halnya dengan *conduct disorder*. Quay *et al* (Sunardi, 2006 hlm. 149) mengatakan bahwa perilaku tersebut meliputi perilaku "tidak mampu mengendalikan diri, misalnya berkelahi, memukul, menyerang orang lain, tidak kooperatif, hiperaktif, bohong, tidak jujur, berbicara kasar, iri, suka bertengkar, tidak bertanggung jawab, tidak dapat diandalkan, mencuri, dan mengganggu". Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Winstok (2009) anak laki-laki lebih sering menunjukkan perilaku agresif dibandingkan anak perempuan.

Fenomena perilaku agresif pada anak tampak jelas dari kekerasan-kekerasan yang dilakukan oleh anak-anak itu sendiri terhadap teman sebayanya. Mendikbud menambahkan "data mencatat 84% anak-anak yang pernah mengalami kekerasan. Sedangkan 70% anak-anak pernah menjadi pelaku kekerasan di sekolah". Hal ini didukung dengan adanya data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang menyatakan, kekerasan pada anak selalu meningkat setiap tahun. Hasil pemantauan KPAI (2015) dari 2011 sampai 2014, terjadi peningkatan yang signifikan. Tahun 2011 terjadi 2178 kasus kekerasan, 2012 ada 3512 kasus, 2013 ada 4311 kasus, 2014 ada 5066 kasus (www.kpai.go.id., 3 Februari 2016).

Bersadarkan hasil pre-test yang telah dilakukan, diperoleh gambaran umum perilaku agresif siswa kelas IV SD Laboratorium percontohan UPI tahun ajaran 2016/2017, tersaji dalam tabel 3.11 berikut:

Tabel 3.11
Profil Umum Perilaku Agresif
Siswa Kelas IV SD Laboratorium Percontohan UPI Tahun Ajaran
2016/2017

Kategori	Kriteria	F	%
Tinggi	$6 < x \leq 11$	11	26,2 %
Sedang	$4 < x \leq 6$	7	16,7%

Hananda Fitra Pranatha, 2017

BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN BEHAVIORAL TEKNIK MODELING UNTUK MEREDUKSI PERILAKU AGRESIF ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rendah	$0 < x \leq 4$	23	54,8%
Tidak agresif	$x = 0$	1	2,3%
Jumlah		42	100%

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kebutuhan layanan bimbingan dan konseling dalam mereduksi perilaku agresif, berikut dipaparkan persentase berdasarkan aspek tertinggi, yaitu aspek perilaku agresif fisik langsung sebesar 50%, aspek agresif verbal langsung 33% dan aspek agresif verbal tidak langsung sebesar 17%.

Berdasarkan data tersebut maka sangat penting bagi peneliti untuk menindaklanjuti dengan menyusun program untuk mereduksi perilaku agresif tersebut. Bandura (Wagner, 2007) menyebutkan bahwa banyak perilaku (baik dan buruk) adalah hasil belajar dengan meniru perilaku orang lain. Maka salah satu cara yang dapat diusulkan dalam mereduksi perilaku agresif tersebut adalah dengan teknik modeling atau permodelan.

Menurut hasil penelitian, teknik modeling dapat digunakan untuk mengatasi perilaku kenakalan, fobia, depresi, serta perilaku agresif (Krumboltz dan Thoresen, 1976).

2. Deskripsi kebutuhan

Berdasarkan hasil *pre-test* yang telah dilakukan, apabila dilihat berdasarkan indikator masing-masing perilaku agresif maka persentase yang diperoleh yaitu perilaku agresif fisik langsung sebesar 17%, aspek agresif verbal langsung 16 % dan aspek agresif verbal tidak langsung sebesar 18 %. Adapun gambaran kebutuhan layanan intervensi tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 3.12
Deskripsi kebutuhan Layanan
Siswa Kelas IV SD Laboratorium Percontohan UPI Tahun Ajaran
2016/2017

No	Jenis Perilaku Agresif	Kategori	Persentase	Kebutuhan
1	Agresif Fisik Langsung	Rendah	17%	Siswa memerlukan bimbingan agar dapat mengendalikan diri dalam situasi emosional dan tidak melakukan

No	Jenis Perilaku Agresif	Kategori	Persentase	Kebutuhan
				respon yang tidak tepat berupa perilaku agresif fisik
2	Agresif Verbal langsung	Sedang	16%	Siswa memerlukan bimbingan agar dapat memberikan respon verbal langsung yang tepat ketika menghadapi situasi yang yang tidak disukai
3	Agresif Verbal tidak langsung	Tinggi	18%	Siswa memerlukan bimbingan agar dapat memilih berbagai kemungkinan tindakan yang tepat agar tidak melakukan Agresif verbal tidak langsung saat menghadapi situasi yang tidak menyenangkan

3. Tujuan

a. Tujuan umum

Secara umum tujuan program intervensi konseling behavioral dengan teknik modeling adalah mereduksi perilaku agresif siswa.

b. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari program intervensi yaitu,

- 1) Membantu siswa agar dapat mengendalikan perilaku dalam situasi emosional ;
- 2) membantu siswa agar dapat memberikan respon yang tepat ketika menghadapi situasi yang tidak disukai ;
- 3) membantu siswa agar dapat memilih berbagai kemungkinan tindakan yang tepat dalam menghadapi situasi yang tidak menyenangkan.

4. Kompetensi konselor

Dalam melaksanakan konseling behavioral dengan teknik modeling untuk mereduksi perilaku agresif siswa, maka harus didukung oleh kompetensi memadai yang dimiliki oleh peneliti yang sekaligus berperan sebagai pemberi intervensi. Adapun kompetensi yang diperlukan yaitu :

- a. Memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang konsep perilaku agresif
- b. Memiliki pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang memadai dalam melaksanakan konseling behavioral dengan teknik modeling
- c. Memahami karakteristik siswa kelas IV SD Laboratorium percontohan UPI yang merupakan subjek penelitian

5. Sasaran intervensi

Program intervensi konseling behavioral dengan teknik modeling dalam mereduksi perilaku agresif siswa dilakukan terhadap siswa kelas IV SD Laboratorium percontohan UPI tahun ajaran 2016/2017 Berdasarkan hasil instrumen yang diberikan mengenai perilaku agresif tersebut dan akan dipilih secara *Purposive Sampling* sebanyak 9 siswa dari tiap kelas, masing-masing 3 orang pada kategori perilaku agresif tinggi, sedang, dan rendah.

6. Struktur intervensi teknik modeling

Strategi yang digunakan dalam melaksanakan intervensi adalah dengan metode layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling, sedangkan bentuk dari layanan bimbingan dengan teknik modeling terdiri dua bentuk, yaitu *live modeling* dan *symbolic modeling*. Kedua bentuk *modeling* ini diasumsikan dapat diterapkan kepada siswa yang memiliki perilaku agresif.

Live Modeling dilakukan konselor/peneliti dengan menghadirkan sosok model atau contoh yang dapat memberikan motivasi kepada siswa agar tidak berperilaku agresif.

Symbolic modeling dapat dilakukan konselor/peneliti dengan memberikan model kepada siswa berupa tontonan film akibat perilaku agresif, cerita-cerita yang terkait dengan bagaimana agar siswa tidak berperilaku agresif.

Intervensi dilaksanakan satu kali dalam satu minggu sehingga siswa lebih intensif dan fokus dalam mengikuti konseling behaviorial dengan teknik modeling. Setting intervensi menggunakan perspektif kelompok dimana kelompok terdiri dari 9 siswa dan dilaksanakan di dalam ruangan BK.

7. Langkah-langkah intervensi

Tahapan proses pembelajaran melalui teknik modeling, yaitu:

- a. Proses Atensi, peneliti/konselor memperkenalkan model dan siswa diminta untuk memberikan perhatian penuh pada model.
- b. Proses Retensi, model memberikan contoh perilaku akan dipelajari oleh siswa.
- c. Proses Reproduksi Motorik, siswa diminta untuk mengulangi dan meniru perilaku yang dicontohkan oleh model.
- d. Proses Motivasi, peneliti/konselor memberikan dorongan kepada siswa agar dapat mengurangi perilaku agresif dan menggantikannya dengan perilaku yang tepat.

8. Proses Pelaksanaan

Berdasarkan deskripsi kebutuhan layanan dan langkah-langkah intervensi teknik modeling maka disusun proses pelaksanaan pemberian layanan kepada siswa untuk mereduksi perilaku agresif sebagaimana tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 3.13
Rancangan Program Penelitian Dan Pemberian *Treatment* kepada siswa berperilaku Agresif, Dengan Teknik *Modeling* Pada Siswa Kelas IV SD Laboratorium Percontohan UPI

Sesi	Aspek Intervensi	Tujuan	Teknik	Materi	Pendukung Teknis
Sesi 1	-	<ol style="list-style-type: none"> 1. Agar siswa memahami kegiatan yang akan mereka ikuti 2. Siswa dapat mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan 	Ceramah	Pengantar tentang perilaku agresif	Wali kelas

Hananda Fitra Pranatha, 2017

BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN BEHAVIORAL TEKNIK MODELING UNTUK MEREDUKSI PERILAKU AGRESIF ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sesi 2	Agresif verbal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu siswa agar dapat mengontrol verbal/tutur kata saat berkomunikasi 2. Membantu siswa agar dapat menyampaikan sesuatu dengan bahasa yang baik 	<i>Live Modeling</i>	Kasih sayang seorang guru	Guru (Narasumber)
Sesi	Aspek Intervensi	Tujuan	Teknik	Materi	Pendukung Teknis
Sesi 3	Agresif verbal dan agresif fisik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu siswa agar mampu mempelajari stimulus dan respon yang baik dalam menghadapi situasi yang tidak disukai 2. Membantu siswa meningkatkan toleransi kepada teman 	<i>Live Modeling</i>	Menjadi teman yang baik	Teman sebaya (Narasumber)
Sesi 4	Agresif verbal dan fisik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu siswa agar dapat mengendalikan diri pada situasi emosional 2. Membantu siswa agar dapat berfikir rasional tentang dampak buruk dari marah 	<i>Modeling symbolic</i>	Kerugian marah	Cuplikan Video
Sesi 5	Agresif verbal dan agresif fisik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu siswa agar mampu memilih berbagai kemungkinan tindakan 	<i>Live modeling dan symbolic model</i>	Cara mengontrol amarah (pandangan agama)	<i>Teks bacaan</i>

		<p>melalui kesempatan yang ada</p> <p>2. Membantu siswa untuk memilih berbagai hasil tindakan</p>			
--	--	---	--	--	--

9. Indikator keberhasilan dan evaluasi

Mengukur indikator keberhasilan konseling behavioral dengan teknik modeling dalam mereduksi perilaku agresif siswa bukan hanya dari hasil yang diperoleh akan tetapi pada bagaimana proses bimbingan tersebut terlaksana. Intervensi dikatakan berhasil apabila siswa menunjukkan perubahan pola pikir, persepsi, dan tindakan yang memperlihatkan perubahan perilaku terutama dalam perilaku agresif. Kriteria keberhasilan mereduksi perilaku agresif siswa dapat dilihat pada hasil *post-test* yang dilaksanakan setelah selesai pelaksanaan konseling, dengan membandingkan perolehan skor antara *pre-test* dan *post-test*, apabila hasilnya menurun maka dapat dikatakan konseling behavioral dengan teknik modeling berhasil untuk mereduksi perilaku agresif siswa.

Evaluasi bertujuan untuk menilai pelaksanaan intervensi yang dilakukan, yakni konseling behavioral dengan teknik modeling. Evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi proses dan hasil.

- a. Evaluasi proses, dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas layanan dari segi proses. Penilaian terhadap proses intervensi dilakukan dengan observasi atau pengamatan oleh guru bimbingan dan konseling yang ada disekolah sebagai refleksi dari proses yang terjadi, baik terhadap keaktifan dan partisipasi siswa selama kegiatan maupun penilaian terhadap peneliti. (terlampir)
- b. Evaluasi hasil, dimaksudkan untuk memperoleh informasi efektivitas layanan dari segi hasil. Evaluasi hasil diperoleh dengan membandingkan skor pencapaian siswa sebelum intervensi diberikan. Selain dari skor angket yang diberikan, dilihat juga perubahan siswa berdasarkan hasil observasi.

I. Analisis Data

Hananda Fitra Pranatha, 2017

BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN BEHAVIORAL TEKNIK MODELING UNTUK MEREDUKSI PERILAKU AGRESIF ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis data dilakukan berdasarkan pertanyaan penelitian mengenai efektivitas konseling behavioral dengan teknik modeling untuk mereduksi perilaku agresif anak. Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan, maka dilakukan beberapa tahapan analisis data yang ditunjukkan untuk: (1) mengetahui gambaran perilaku agresif siswa, (2) mengetahui dan melaksanakan rancangan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan behavioral teknik modeling untuk mereduksi perilaku agresif anak dan (3) menguji efektivitas konseling behavioral dengan teknik modeling dalam mereduksi perilaku agresif anak.

Proses analisis data yang dilakukan dengan 2 bentuk yaitu: pertama secara statistik yaitu dengan statistik inferensial, namun sampel penelitian tidak memenuhi asumsi normalitas sebaran maka perhitungan keefektifan konseling behavioral dengan teknik modeling dilakukan dengan menggunakan teknik statistic nonparametrik. Dilakukan pengujian hipotesis komparatif dua sampel yang berpasangan yaitu menguji ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara nilai variabel dari dua sampel yang berpasangan atau berkorelasi. Sampel yang berpasangan berupa satu sampel yang diukur dua kali (sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan). Teknik analisis data yaitu *Mann-Whitney Test* karena menguji hipotesis komparatif dua sampel berpasangan dan datanya berbentuk nominal. Selain secara statistik (disebut dengan *statistical significant*), data dianalisis juga secara nyata atau disebut dengan *practical significant* yaitu tetap ada observasi dan menjelaskan secara nyata hasil yang diperoleh selama konseling behavioral dengan teknik modeling diberikan (ada penjelasan untuk mengetahui perkembangan konseli setiap dilakukan *treatment*). Dengan demikian, tidak hanya secara statistik hasil yang diperoleh signifikan akan tetapi secara *practical* juga signifikan.